

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah untuk dunia, sehingga menjadi tanggung jawab masyarakat untuk merawat dan mengasuh mereka (Kyle dan Carman, 2018). Anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan sangat rentan terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kesehatannya. Jika tidak dirawat dengan baik, berbagai macam penyakit dapat dialami oleh anak. Pneumonia termasuk salah satu penyakit yang sering menyerang anak (UNICEF, 2023). Pneumonia adalah peradangan di parenkim paru yang dikarenakan berbagai patogen termasuk virus, jamur dan bakteri (Kyle dan Carman, 2018). Pneumonia dapat disebabkan oleh berbagai faktor eksternal seperti kepadatan hunian, kualitas udara yang tercemar, tipe bangunan tempat tinggal, sistem ventilasi yang kurang baik serta kebiasaan merokok dari orang tua (Astini dkk., 2020).

Pneumonia menjadi penyebab kematian anak paling banyak dari pada penyakit menular lainnya di seluruh dunia. Presentase kematian akibat pneumonia pada tahun 2021 di seluruh dunia, menewaskan lebih 700.000 anak usia di bawah dari lima tahun, termasuk sekitar 190.000 bayi baru lahir (UNICEF, 2023). Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Republik Indonesia (2023), penyakit pneumonia di Indonesia, anak usia 29 hari hingga 11 bulan menyumbang 2% kematian, sementara pada balita usia 12 hingga 59 bulan menyumbang 1,6% kematian. Jumlah penemuan pneumonia di Provinsi Bali pada balita di tahun 2022 melebihi target nasional, yaitu sebesar 52,1% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Prevalensi pneumonia tahun 2023 pada anak usia balita di Provinsi Bali

menempati urutan ketiga tertinggi yaitu 71,6% (Profil Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Prevalensi pneumonia di Kabupaten Klungkung dalam rentang waktu lima tahun (2019-2023) cenderung fluktuatif. Prevalensi pneumonia tahun 2019 pada balita tercatat sebanyak 2,8% dengan 344 kasus, pada tahun 2020 angka tersebut menjadi 2,0% dengan 196 kasus, pada tahun 2021 prevalensi menjadi 1,1% dengan 192 kasus, pada tahun 2022 prevalensi pneumonia kembali meningkat menjadi 1,2% dengan jumlah kasus mencapai 245. Peningkatan ini terus berlanjut hingga tahun 2023 dengan prevalensi mencapai 1,37% dengan 293 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2023). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Klungkung diperoleh data pasien rawat inap rentang usia 0-14 tahun yaitu pada tahun 2022 sebanyak 85 kasus, 50 kasus pada tahun 2023, meningkat di tahun 2024 dengan jumlah 66 kasus.

Anak dengan penyakit pneumonia biasanya disertai beberapa tanda dan gejala seperti adanya lendir, batuk dan kesulitan bernapas (Nurarif dan Kusuma, 2015). Salah satu masalah dalam keperawatan yang dapat muncul adalah bersihan jalan napas tidak efektif. Hal ini mengakibatkan defisit kemampuan dalam membersihkan sekret atau sumbatan dari saluran napas untuk menjaga jalan napas tetap paten (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Anak yang dirawat dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas yang tidak efektif akibat pneumonia dapat diberikan tindakan keperawatan untuk menangani masalah tersebut. Mengacu standar intervensi keperawatan Indonesia untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas yang tidak efektif dapat dilakukan beberapa intervensi utama yaitu latihan batuk efektif, manajemen jalan napas, pemantauan pada respirasi (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Penelitian yang dilakukan Fianto dkk. (2024), menunjukkan

bahwa latihan batuk efektif, manajemen jalan napas, pemantauan respirasi dapat mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas yang tidak efektif.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut maka diperlukan laporan kasus tentang “Asuhan Keperawatan pada An. B dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Akibat Pneumonia di Ruang Bakas RSUD Klungkung Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah Laporan Kasus

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang timbul adalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan yang diberikan pada An. B yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif akibat Pneumonia di Ruang Perawatan Bakas RSUD Klungkung Tahun 2025?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan pada An. B yang mengalami Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Akibat Pneumonia di Ruang Perawatan Bakas RSUD Klungkung Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Melaksanakan pengkajian keperawatan pada An. B yang mengalami Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Akibat Pneumonia di Ruang Perawatan Bakas RSUD Klungkung Tahun 2025.
- b. Melaksanakan identifikasi diagnosis keperawatan pada An. B yang mengalami Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Akibat Pneumonia di Ruang Perawatan Bakas RSUD Klungkung Tahun 2025.

- c. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada An. B yang mengalami Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Akibat Pneumonia di Ruang Perawatan Bakas RSUD Klungkung Tahun 2025.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada An. B yang mengalami Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Akibat Pneumonia di Ruang Perawatan Bakas RSUD Klungkung Tahun 2025.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada An. B yang mengalami Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Akibat Pneumonia di Ruang Perawatan Bakas RSUD Klungkung Tahun 2025.
- f. Melakukan analisis terhadap asuhan keperawatan pada An. B yang mengalami Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Akibat Pneumonia di Ruang Perawatan Bakas RSUD Klungkung Tahun 2025.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat teoritis

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat berkontribusi di dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang keperawatan, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif akibat pneumonia.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi praktisi keperawatan

Laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi praktisi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang efektif pada pasien yang mengalami bersihan jalan napas yang tidak efektif akibat pneumonia.

b. Manfaat bagi manajemen pelayanan keperawatan

Laporan kasus ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk manajemen pelayanan keperawatan dalam menyusun kebijakan serta strategi pelayanan keperawatan yang lebih baik, guna mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Penyakit Pneumonia

Pneumonia merupakan peradangan di parenkim paru dikarenakan berbagai patogen termasuk bakteri, virus, *mycoplasma* atau jamur (Kyle dan Carman, 2018). Pneumonia adalah jenis infeksi akut di saluran pernapasan yang umumnya dikarenakan bakteri atau virus (World Health Organization, 2021). Pneumonia merupakan peradangan pada parenkim paru, disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan bagian bawah yang ditandai asinus terisi dengan cairan radang (Wahyuni dkk., 2023). Melalui pengertian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pneumonia merupakan kondisi inflamasi yang terjadi di parenkim paru yang menyebabkan asinus terisi cairan radang sehingga mengganggu fungsi pernapasan.

B. Penyebab Pneumonia

Menurut Wahyuni dkk. (2023), pneumonia dapat disebabkan beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Infeksi bakteri, beberapa jenis bakteri yang sering ditemukan sebagai agen penyebab antara lain *Sterptococcus*, *Staphylococcus*, *Klebsiella mycoplasma pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*.
2. Virus influenza menyebar melalui droplet. *Cytomegalovirus* dikenal salah satu penyebab utama pneumonia virus.
3. Infeksi jamur yang disebabkan oleh *Histoplasma capsulatum* dengan inhalasi spora yang terdapat di udara, biasanya ditemukan di kotoran burung, kompos, tanah.